

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Dendawijaya (2003) sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak dilakukan karena fungsi perbankan itu sendiri sebagai lembaga intermediari yang mempertemukan unit surplus (pihak yang

kelebihan dana) dengan unit defisit (pihak yang kekurangan dana). Namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana ini juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit. Selain itu bank dapat menjaga kontinuitasnya melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti

profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Pada sisi lain permodalan juga menjadi hal yang tidak kalah penting karena modal merupakan faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bank. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2010) *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber lain di luar bank. *Capital* (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL (Gary C. Zimmerman, 2000). Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002).

Pengalokasian dana terbesar bank ialah dalam bentuk pemberian kredit, dimana kredit memberikan peluang keuntungan terbesar bagi bank (Dendawijaya, 2003). Dana yang digunakan dalam pengalokasian dan ini tentu saja bersumber dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Deposito, dan Giro. Dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun serta menjaga kepercayaan masyarakat, perbankan dituntut

untuk senantiasa menjaga kinerjanya agar tetap optimal dan menjaga tingkat kesehatan perbankan pada kondisi yang baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kegiatan perbankan yang kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risiko salah satunya menempatkan dananya pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dari penelitian “Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR Terhadap Penyaluran kredit Perbankan (Studi Pada Sepuluh Bank Umum Swasta Terbesar Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan

terhadap perkembangan kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap perkembangan kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap perkembangan kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama

dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang skripsi ini, maka akan diuraikan sistem pembahasan secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

A. Perbankan

1. Pengertian Perbankan
2. Fungsi Perbankan
3. Jenis-jenis bank

B. rasio-Rasio perbankan

1. *Return on Asset (ROA)*
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
3. *Non Performing Loan (NPL)*
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

C. Konsep Dasar Kebijakan Kredit

1. Pengertian dan jenis Kredit
2. Kebijakan Kredit

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari sejarah, dan penyajian data perusahaan yang akan diteliti, analisis dan interpretasi.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang didapat, setelah melakukan analisis dan melakukan interpretasi, serta saran sebagai jalan keluar dari permasalahan yang diteliti.